



# INDONESIAN HEART ASSOCIATION

Pengurus Pusat Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PP PERKI)  
Heart House Jl. Katalia Raya No.5, Tomang Raya Jakarta Barat 11430 - INDONESIA  
Phone : (62) (21) 568 1149 Fax : (62) (21) 5684220,  
E-mail : Secretariat@ inaheart.org • Website : www.inaheart.org



Jakarta, 5 Agustus 2021

No : 060/ PP / A.5 / VIII / 2021

Lamp. : 4 lembar

Perihal : Revisi rekomendasi vaksinasi Covid-19 PERKI Pada Individu dengan Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah

Kepada Yth.

**Dr. Daeng M. Faqih, SH, MH**

**Ketua Umum PB IDI**

Jl. GSSY Ratulangie 29

Jakarta

Dengan hormat,

Mencermati perkembangan situasi Covid-19 di Indonesia dan adanya kebutuhan untuk akselerasi program vaksinasi Covid-19, maka kami Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) menyampaikan rekomendasi vaksinasi Covid-19 pada individu dengan penyakit jantung dan pembuluh darah sebagai berikut;

1. Individu dengan penyakit jantung dan pembuluh darah yang mengalami kejadian akut seperti sindroma koroner akut, gagal jantung akut, aritmia tidak stabil dan penyakit kardiovaskular akut lainnya, disarankan untuk mendapatkan tatalaksana optimal dan menjalani pemulihan hingga stabil, serta dapat direkomendasikan untuk mendapatkan vaksinasi setelah 2-4 minggu fase akut.
2. Penderita penyakit kardiovaskular yang menjalani prosedur revaskularisasi elektif (PCI dan CABG) tanpa penyulit, prosedur di bidang aritmia (ablasi, implantasi alat elektronik kardiovaskular) tanpa penyulit dan prosedur kardiovaskular elektif lainnya; setelah kondisi stabil dapat direkomendasikan untuk mendapat vaksinasi setelah 1-2 minggu pasca tindakan.
3. Penderita hipertensi idealnya memiliki tekanan darah terkendali yaitu <140/90 mmHg, namun tetap dapat direkomendasikan untuk mendapatkan vaksinasi bila tekanan darah sebelum vaksinasi <180/100 mmHg dengan kondisi stabil tanpa gejala.
4. Kondisi stabil yang dimaksud dalam poin 1-3 mengacu pada rekomendasi terdahulu (rekomendasi PP PERKI No. 058/PP/A.5/I/2021 tanggal 15 Januari 2021), yaitu tidak ada keluhan sesak napas, angina (nyeri/rasa tidak nyaman di dada), mudah lelah, keterbatasan aktivitas fisik ringan, berdebar, kaki bengkak serta penurunan kesadaran.
5. Rekomendasi tentang vaksinasi pada individu dengan penyakit jantung bawaan (PJB) dan penyakit jantung rematik (PJR) dapat dilihat pada lampiran 1.



## INDONESIAN HEART ASSOCIATION

Pengurus Pusat Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PP PERKI)  
Heart House Jl. Katalia Raya No.5, Tomang Raya Jakarta Barat 11430 - INDONESIA  
Phone : (62) (21) 568 1149 Fax : (62) (21) 5684220,  
E-mail : Secretariat@inaheart.org • Website : www.inaheart.org



6. Rekomendasi tentang vaksinasi dengan vaksin berbasis mRNA pada individu dengan penyakit jantung dan pembuluh darah dapat dilihat pada lampiran 2.
7. Rekomendasi vaksin Astrazeneca masih sesuai dengan rekomendasi PERKI No. 078/PP/A.5/VI/2021.

Demikian rekomendasi dari kami, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pengurus Pusat  
Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia

Dr. dr. Isman Firdaus, SpJP(K), FIHA  
Ketua



Dr. dr. Dafsah A Juzar, SpJP(K), FIHA  
Sekretaris Jenderal

Tembusan:

1. Ketua PERKI Cabang Seluruh Indonesia





# INDONESIAN HEART ASSOCIATION

Pengurus Pusat Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PP PERKI)  
Heart House Jl. Katalia Raya No.5, Tomang Raya Jakarta Barat 11430 - INDONESIA  
Phone : (62) (21) 568 1149 Fax : (62) (21) 5684220,  
E-mail : [Secretariat@inaheart.org](mailto:Secretariat@inaheart.org) • Website : [www.inaheart.org](http://www.inaheart.org)



## Lampiran 1 : Rekomendasi PERKI tentang Vaksinasi Covid-19 Pada Individu dengan Penyakit Jantung Bawaan dan Penyakit Jantung Rematik

Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) melakukan kajian vaksinasi pada individu dengan Penyakit Jantung Bawaan (PJB) dan/atau Penyakit Jantung Rematik (PJR), dan mempertimbangkan beberapa hal berikut:

1. Anak dan remaja termasuk penderita PJB dan/atau PJR memiliki risiko terpapar dan menularkan virus Covid-19 meskipun tanpa gejala.
2. Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia tanggal 28 Juni 2021 tentang vaksinasi Covid-19 dengan vaksin *inactivated* (Sinovac) untuk anak dan remaja usia 12-17 tahun.
3. Kajian Pokja Kardiologi Pediatrik dan Penyakit Jantung Bawaan PERKI.
4. Kajian Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI tentang vaksinasi untuk anak dan remaja.
5. Kajian dan rekomendasi *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) dan rekomendasi *WHO's Strategic Advisory Group of Experts* (SAGE).

Rekomendasi PERKI terkait individu dengan PJB dan PJR adalah sebagai berikut:

1. Vaksin yang sudah melalui uji klinis untuk anak dan remaja sehat usia 12-17 tahun dan teruji keamanannya adalah Sinovac dan Pfizer.
2. Anak dan remaja dengan penyakit jantung bawaan dan/atau penyakit jantung rematik dapat menggunakan vaksinasi Covid-19 selama dalam kondisi stabil dan terkendali; serta tidak terdapat tanda kedaruratan jantung.
3. Yang dimaksud dengan tanda kedaruratan jantung pada PJB adalah: (1) Hipotensi [TD sistolik <90 mmhg]; (2) Tanda gagal jantung akut berupa takipnea (RR>24 x/menit), takikardi (HR>120 x/menit) atau bradikardi (HR<50 x/menit), saturasi O<sub>2</sub> <65%; (3) Gangguan mental akut. Bila terdapat tanda-tanda ini pasien disarankan segera memeriksakan diri ke dokter yang merawat.
4. Vaksinasi pada anak dan remaja dengan PJB dan/atau PJR dilakukan dengan mematuhi panduan vaksinasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan organisasi profesi lain; serta tetap dilakukan pemantauan kemungkinan kejadian ikutan paska imunisasi (KIPI).
5. Upaya memutus rantai penularan Covid-19 pada populasi anak dan remaja dengan PJB dan/atau PJR tetap dilakukan dengan menjalankan protokol kesehatan dengan baik.





# INDONESIAN HEART ASSOCIATION

Pengurus Pusat Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PP PERKI)  
Heart House Jl. Katalia Raya No.5, Tomang Raya Jakarta Barat 11430 - INDONESIA  
Phone : (62) (21) 568 1149 Fax : (62) (21) 5684220,  
E-mail : Secretariat@ inaheart.org • Website : www.inaheart.org



## Lampiran 2 : Rekomendasi PERKI terkait KIPI miokarditis dan/atau perikarditis paska pemberian vaksin berbasis mRNA

Sehubungan dengan beberapa laporan tentang kejadian miokarditis (inflamasi/peradangan pada otot jantung) dan perikarditis (inflamasi/peradangan pada selaput jantung) yang dikaitkan dengan penggunaan vaksin berbasis mRNA yaitu vaksin buatan Pfizer dan Moderna, maka Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) melakukan telaah dan mempertimbangkan beberapa hal berikut:

1. Vaksinasi merupakan salah satu upaya penting dalam penanggulangan pandemi Covid-19 selain 6M yaitu untuk menurunkan risiko penularan COVID-19.
2. Kajian Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI tentang vaksin berbasis mRNA.
3. Kajian *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* [updated 28/6/21], *European Medical Agency (EMA) Review on Covid-19 Vaccine: update on ongoing evaluation of myocarditis and pericarditis* [updated 11/6/21], *FDA statement* [updated 25/6/21], *American Heart Association (AHA) statement* [updated 12/6/21], *COVID-19 subcommittee of the WHO Global Advisory Committee on Vaccine Safety (GACVS) statement* (updated 9/7/21).

Rekomendasi yang diusulkan oleh PERKI sebagai berikut:

1. Vaksin berbasis mRNA (vaksin Pfizer dan Moderna) dilaporkan memiliki efektivitas klinis yang baik berdasarkan hasil studi yang sudah dipublikasi.
2. Terdapat sejumlah laporan tentang kejadian miokarditis dan perikarditis yang terjadi setelah vaksinasi dengan vaksin berbasis mRNA. Angka kejadian miokarditis dan perikarditis yang dikaitkan dengan vaksin ini sangat jarang, dilaporkan sekitar 12,6 kasus per 1 juta orang yang divaksinasi.
3. Angka kejadian miokarditis pada pasien Covid-19 sebesar 2,3 %, lebih tinggi dibandingkan kejadian miokarditis yang dikaitkan dengan vaksin berbasis mRNA (0,00126%).
4. Meskipun dilaporkan ada keterkaitan temporal, namun kaitan kausalitas antara kejadian miokarditis dan perikarditis dengan vaksinasi masih dalam investigasi. Dengan gejala yang umumnya ringan dengan masa perawatan di rumah sakit yang singkat dan luaran klinis jangka pendek yang baik, maka manfaat dari vaksin jauh lebih tinggi dari risikonya.
5. Pasien dengan penyakit jantung dan pembuluh darah dalam keadaan stabil dapat menggunakan vaksin berbasis mRNA.
6. Setelah vaksinasi dengan vaksin berbasis mRNA tetap dilakukan pemantauan kemungkinan kejadian ikutan paska imunisasi (KIPI) sesuai panduan dari Kementerian Kesehatan RI dan Badan POM RI.



## **INDONESIAN HEART ASSOCIATION**

Pengurus Pusat Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PP PERKI)  
Heart House Jl. Katalia Raya No.5, Tomang Raya Jakarta Barat 11430 - INDONESIA  
Phone : (62) (21) 568 1149 Fax : (62) (21) 5684220,  
E-mail : [Secretariat@inaheart.org](mailto:Secretariat@inaheart.org) • Website : [www.inaheart.org](http://www.inaheart.org)



7. Bila fasilitas kesehatan (faskes) penyelenggara vaksinasi mendapatkan laporan adanya gejala yang dicurigai sebagai gejala miokarditis dan/atau perikarditis seperti nyeri dada, sesak napas, dan berdebar setelah vaksinasi, maka disarankan untuk melakukan perawatan bila memiliki fasilitas yang memadai, atau merujuk ke faskes yang memiliki dokter spesialis jantung dan pembuluh darah dan fasilitas pemeriksaan elektrokardiografi (EKG), biomarker jantung serta ekokardiografi.
8. Pada pasien yang mengalami perikarditis setelah vaksinasi dengan vaksin berbasis mRNA dosis pertama, dosis yang kedua dapat diberikan setelah pasien dalam kondisi stabil dengan diskusi bersama antara tim klinis dan keluarga.
9. Pada pasien yang mengalami miokarditis setelah vaksinasi dengan vaksin berbasis mRNA dosis pertama, maka dosis yang kedua disarankan ditunda hingga data tambahan lanjutan terkait keamanan telah diperoleh.
10. Sehubungan dengan pemberian vaksin berbasis mRNA (Moderna) sebagai booster dosis ketiga untuk tenaga kesehatan di Indonesia, sampai saat ini belum ada laporan tentang kejadian miokarditis dan/atau perikarditis yang dikaitkan dengan pemberian booster dosis ketiga dengan vaksin berbasis mRNA, ataupun setelah kombinasi antara dosis pertama vaksin berbasis "adenovirus" (Astra Zeneca) dengan dosis kedua vaksin berbasis mRNA (Pfizer). Direkomendasikan untuk pemantauan KIPI sesuai panduan.





# **INDONESIAN HEART ASSOCIATION**

**Pengurus Pusat Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PP PERKI)**  
Heart House Jl. Katalia Raya No.5, Tomang Raya Jakarta Barat 11430 - INDONESIA  
Phone : (62) (21) 568 1149 Fax : (62) (21) 5684220,  
E-mail : [Secretariat@inaheart.org](mailto:Secretariat@inaheart.org) • Website : [www.inaheart.org](http://www.inaheart.org)



---

## **Lampiran 3 : Tim Satgas Vaksinasi dan KIPI Covid-19 PERKI**

**Ketua : dr. Bambang Widyantoro, PhD, SpJP(K), FIHA**

**Anggota : Dr. dr. Anwar Santoso, SpJP(K), FIHA**

**dr. Anggoro Budi Hartopo, SpPD, SpJP, FIHA**

**Dr. dr. Dyana Sarvasti, SpJP(K), FIHA**

**Dr. Sunanto Ng, M.Sc, PhD, SpJP, FIHA**

**dr. Rony M. Chandrasatria, SpJP, FIHA**